

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembagian spesies manusia ke dalam dua katagori fundamental itu didasarkan pada jenis kelamin atau perbedaan biologis. Dalam perkembangannya, masyarakat mengelaborasi fakta biologis ini ke dalam terminologi nonbiologis, yaitu maskulinitas dan feminitas. Konsep-konsep itu tidak merujuk pada jenis kelamin, tetapi pada gender, perbedaan-perbedaan secara kultural dipelajari antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian gender semata-mata merujuk pada karakteristik sosial, seperti perbedaan dalam gaya rambut, pola pakaian, jenis pekerjaan, dan aktivitas yang lain. Masyarakat mengharapkan agar laki-laki dan perempuan memainkan peran-peran gender spesifik, yaitu pola-pola perilaku, kewajiban yang dianggap pantas untuk masing-masing jenis kelamin. Suatu masyarakat akan dapat berjalan jika di dalamnya ada pembagian tugas yang dibedakan kepada orang-orang tertentu yang memainkan peran-peran tertentu pula. Misalnya, seorang ibu sangat cocok tinggal di rumah dan melakukan tugas-tugas keibuan, seperti menyusui dan membesarkan anak (Sri Suhandjati Sukri, 2002: 3).

Wanita merupakan sumber daya manusia, sedangkan separuh penduduk Indonesia adalah wanita, berarti kedudukan wanita dalam perekonomian adalah sangat penting. Oleh karena itu, apabila kesejahteraan dan status ekonomi kaum wanita mengalami peningkatan, maka tujuan pembangunan jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan serta status ekonomi yang berkeimbangan akan

tercapai. Sebaliknya apabila status kaum wanita tidak terangkat dan mereka terus menerus terabaikan maka dalam jangka panjang rendahnya status ekonomi kaum wanita tersebut akan menjelma menjadi laju pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat (Ikima, 2014).

Wanita di Desa Wanadadi sebagian besar adalah pekerja, hal ini sudah tidak aneh lagi, karena sekarang sebagian wanita adalah pekerja. Beberapa pekerjaan yang dilakukan wanita Wanadadi adalah sebagai pedagang, sebagai guru, sebagai pembantu rumah tangga, sebagai bidan, dan bekerja di bank swasta.

Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri. Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa baik pada anak di dalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak. Keluarga tanpa kekerasan adalah salah satu solusi efektif untuk membuat seorang anak merasa nyaman terutama di rumah. Namun, yang terjadi belakangan ini para orang tua cenderung mendidik anak-anaknya dengan emosi tinggi, kurang perhatian, bahkan cenderung melaantarkan mereka. Banyak orang tua cenderung menghabiskan waktunya di luar rumah dengan berbagai macam urusan, rutinitas kantor, janji dengan relasi atau mitra bisnis, aktivitas organisasi dan lainnya, seakan menjadi pembenar untuk mengabaikan keluarga, sehingga si anak merasakan terabaikan. Ada juga orang tua yang merasa cukup memberikan segala

keinginan mereka, dapat memenuhi kebutuhan materi tetapi soal pendidikan kurang di perhatikan, soal akhlak mulia, kasih sayang, cenderung di nomor duakan. Hasilnya anak akan memiliki sifat yang tidak menyenangkan. Pendidikan yang baik dalam keluarga akan membentuk kepribadian anak yang baik (Yusnita, Rita Tri, 2010),

Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan mengangkat judul “ Peran Perempuan Dalam Keluarga di Bidang Ekonomi dan Pendidikan di Desa Wanadadi, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi wilayah Desa Wanadadi di Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara ?
2. Bagaimana peran perempuan dalam ekonomi keluarga ?
3. Bagaimana peran perempuan dalam mendidik anaknya tanpa mengganggu perekonomian keluarga ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada diatas, tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah :

1. Menjelaskan tentang kondisi wilayah Desa Wanadadi Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara.
2. Mengetahui peran perempuan dalam perekonomian keluarga.

3. Mengetahui perempuan dalam mendidik anak dan keluarga tanpa mengganggu keaktifan dalam perekonomian.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang perempuan dalam perekonomian keluarga.
- b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan perempuan di keluarga.

2. Manfaat Praktis

Agar masyarakat (pembaca) dapat menghargai perempuan karena sangat berperan dalam keluarga.

E. Tinjauan Pustaka

1. Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga

Peranan perempuan dalam aktivitas rumah tangga berarti perempuan sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini wanita memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kehidupan yang sehat sejahtera harus dapat dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kuswardinah (2007:134) untuk menciptakan suatu keluarga yang baik perlu didukung hal sebagai berikut :

- a. Kesehatan jasmani harus diperhatikan, mulai dari kesehatan suami, istri, dan kesehatan anak sejak dalam kandungan, usia balita, hingga dewasa, gizi keluarga, hidup bersih serta teratur.

- b. Kesehatan rohani harus diperhatikan, mulai dari sikap perilaku orang tua sejak anak masih dalam kandungan, mengajarkan pendidikan moral, sosial, dan agama dalam keluarga, serta menjadi tauladan bagi anaknya.
- c. Ekonomi keluarga yang dapat menunjang kehidupan rumah tangga, yaitu adanya keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran, menentukan skala prioritas, menambah pendapatan keluarga dengan kesempatan wanita sebagai ibu rumah tangga yang bekerja atau berwiraswasta.

Untuk menciptakan suatu keluarga yang sehat dan sejahtera, semua anggota keluarga harus hidup saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain. Misalnya seorang ayah dan ibu harus menciptakan kondisi yang harmonis dalam kehidupan keluarga, menciptakan komunikasi yang baik untuk semua anggota keluarga, membagi tugas rumah tangga dengan baik agar tercipta suasana gotong royong antar anggota keluarga, menentukan pendidikan yang baik bagi putra putrinya, dan ibu rumah tangga harus mandiri dalam mengelola kehidupan rumah tangganya. Oleh karena itu wanita sebagai ibu rumah tangga harus mampu untuk berpikir secara positif agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki guna menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Seorang wanita sebagai ibu rumah tangga harus dapat menyiasati adanya perubahan nilai dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini wanita sebagai ibu rumah tangga harus dapat mengubah pandangan masyarakat yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman, seperti wanita yang bekerja diluar rumah, berwiraswasta, dll. Berdasarkan ketentuan bahwa semua itu merupakan kesepakatan antara seluruh anggota keluarga. Disamping tujuan yang

mulia untuk menuju keluarga yang bahagia sejahtera, karena kehidupan sekarang menuntut wanita untuk dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembangunan bangsa.

2. Tugas Ibu Dalam Rumah Tangga

Banyak fakta yang menunjukkan bahwa prosentase wanita yang memiliki kesempatan untuk bekerja di sektor publik, misalnya dokter, penjahit, pedagang dan sebagainya. Dilain pihak wanita yang bekerja untuk menopang penghasilan keluarga memiliki beban kerja yang sangat berat, karena selain bekerja disektor formal maupun nonformal masih harus menyelesaikan pekerjaan domestik tanpa bantuan dan campur tangan lelaki.

Perempuan sebagai bagian dari keluarga mempunyai tugas-tugas antara lain sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Menurut Hemas (dalam Pudjiwati,1997:35) memaparkan bahwa tugas yang disandang oleh seorang wanita yaitu :

a. Perempuan sebagai istri

Perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.

b. Perempuan sebagai ibu rumah tangga

Sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus- menerus

memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

c. Perempuan sebagai pendidik

Ibu adalah Perempuan, pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.

3. Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi

Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari, antara lain :

a. Pendapatan

Menurut Poerwadarminto (2002:228) pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha.

b. Pemenuhan kebutuhan pangan

Menurut Kuswardinah (2007:63) pencapaian ketahanan pangan dapat dilihat

dari ketersediaan pangan, konsumsi gizi, dan status gizi. Usaha untuk mewujudkan ketahanan pangan pada tingkat keluarga atau rumah tangga dapat ditempuh melalui peningkatan daya beli masyarakat, peningkatan cadangan pangan, dan peningkatan pengetahuan tentang pangan dan gizi.

c. Pemenuhan kebutuhan sandang dan papan

Pakaian dan rumah merupakan kebutuhan untuk meminimalkan resiko perubahan lingkungan yang akan berdampak pada gangguan kesehatan masyarakat. Pakaian dan rumah merupakan sarana untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan sosial psikologis keluarga dan anggotanya. Kualitas dan kuantitas dalam pemilihan sandang dan papan akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan keluarga (Pujosuwarno, 1994:21).

d. Pemenuhan kebutuhan pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal, serta non formal. Dengan adanya pendidikan maka manusia akan mempunyai wawasan yang luas dan pola pikir yang maju. Tingkat pendidikan mempengaruhi kesempatan bagi manusia untuk memilih jenis pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki masyarakat, maka semakin tinggi pula pendapatan serta status sosial pada masyarakat tersebut (Khairudin, 2002:32). Pendidikan bagi anak juga sangat penting dalam kehidupan suatu keluarga. Pendidikan anak tidak hanya mencakup pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tua, tetapi juga pendidikan formal yang harus terpenuhi. Jika pendidikan pada anak terpenuhi dengan baik, maka itu

merupakan salah satu ciri tercapainya keluarga yang sejahtera.

e. Pemenuhan kebutuhan kesehatan

Kesehatan setiap anggota keluarga merupakan syarat penting untuk dapat bekerja secara produktif, sehingga menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kesehatan keluarga tidak dapat dipisahkan dengan ketahanan pangan keluarga. Keduanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kesehatan keluarga juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pelayanan kesehatan, dan perubahan lingkungan (BKKBN, 1995:24).

4. Pendidikan

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain (www.belajarsikologi.com). Dalam 20 tahun terakhir Indonesia telah mengalami kemajuan di bidang pendidikan dasar. Terbukti rasio bersih anak usia 7-12 tahun yang bersekolah mencapai 94% (www.unicef.org).

Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan

bentuk tingkah laku di dalam masa hidup serta proses sosial (Pidarta,2000:3). Pendidikan itu sendiri digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu (1) Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang teratur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, (2) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan lanjutan, pendidikan dasar mencakup pendidikan keaksaraan dasar, keaksaraan fungsional, dan keaksaraan lanjutan, pendidikan anak usia dini (PAUD) dan sebagainya, (3) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri dijalani oleh manusia dengan durasi selama hidupnya, ini berarti pengaruhnya akan terus dirasakan oleh pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal, namun demikian keadaan sebaliknya juga terjadi dimana kualitas dari pendidikan informal mendapat pengaruh dari pendidikan formal dan nonformal baik secara langsung maupun pembentukan keluarga.

Lingkungan pendidikan keluarga atau pendidikan informal merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dalam suatu keluarga, setiap anak untuk pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan berlangsung seumur hidupnya, dimana dia memperoleh nilai, sikap keterampilan, dan pengetahuan yang berasal dari pengalaman hidupnya sehari-hari dan juga pengaruh pendidikan dari lingkungan sekitarnya sampai dia membentuk keluarga sendiri. Kunci keberhasilan utama pendidikan anak terletak pada kualitas pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan keluarga. Beberapa ciri yang berkaitan dengan proses pendidikan informal yang berlangsung dalam lingkungan keluarga seperti yang diungkapkan Joko Sutarto (2007:7) antara lain :

- a. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan yang terjadi di lingkungan dimana anak atau orang lain berada, lebih banyak banyak berbentuk kegiatan belajar mandiri.
- b. Proses pendidikan dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja.
- c. Proses belajarnya berlangsung tanpa adanya pendidik dan peserta didik, tetapi antara anggota keluarga.
- d. Tidak ada batas usia, karena prosesnya melibatkan diri dalam proses belajar serta membelajarkan.
- e. Menggunakan metode yang sederhana, mudah dimengerti, dan mudah dilaksanakan.
- f. Bahan ajar yang sederhana dan mudah untuk dipelajari.

Pendidikan yang berlangsung dalam keluarga dilaksanakan sebagai tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak. Setiap keluarga mempunyai cara yang berbeda dalam mendidik keluarganya masing-masing. Interaksi sosial yang terjadi dalam keluarga tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi karena ada tujuan yang ingin dicapai antara bapak, ibu, dan anak. Adanya kebutuhan yang ingin dicapai serta kebutuhan yang berbeda menyebabkan mereka berinteraksi satu sama lain, kegiatan interaksi ini tidak terlepas dari interaksi antara orang tua dengan anak (Iklima, 2004)

. Pendidikan keluarga merupakan tanggung jawab orang tua, dengan peran ibu lebih banyak. Pada umumnya seorang bapak pergi bekerja mencari nafkah dan frekuensi keberadaannya dirumah jarang, sehingga hubungan antara ibu dan anak lebih menonjol. Seorang ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama terhadap

anak karena ibu yang paling dekat dengan anak. Seorang ibu yang mengandung, melahirkan, menyusui, mengasuh, serta membesarkan anak mempunyai kedekatan yang intim dengan anaknya. Dalam hal ini, ibu yang paling tahu mengenai keadaan anak. Oleh karena itu, ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama dan utama terhadap anak. Baik atau buruknya keadaan anak pada waktu dewasa nanti tergantung pada pendidikan yang diterimanya sewaktu masih kecil, terutama pendidikan yang diberikan oleh seorang ibu (Iklima, 2004).

Pendidikan merupakan proses kegiatan yang berlangsung seumur hidup manusia yang bertujuan untuk pendewasaan dan menghadapi masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Kondisi ekonomi pada keluarga akan mempengaruhi tingkat pendidikan anak. Jika kondisi ekonomi keluarga baik, diharapkan pemenuhan pendidikan pada anak akan berjalan baik. Pendidikan pada anak merupakan investasi bagi masa depan anak. Dalam hal ini orang tua memegang peranan yang sangat penting. Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak merupakan implementasi dari tercapainya kesejahteraan dalam keluarga (BKKBN, 1995)/

5. Penelitian yang Relevan

Asri Wahyu Widi Astuti (2013: 39-47) dalam penelitian yang berjudul *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejan Kecamatan Bejan Kabupaten temanggung*, Kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu pedagang jambu biji meningkat setelah mereka berdagang jambu biji dengan indikator terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari dan juga mereka dapat menyekolahkan anak- anaknya. Peran ibu-ibu pedagang jambu biji dalam

meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dilakukan dengan:

- a) Usaha berdagang jambu biji untuk menambah penghasilan keluarga
- b) Menyisihkan penghasilan untuk ditabung guna keperluan pendidikan anak.
- c) Mendampingi anak dalam pendidikan keluarga, seperti mengajarkan pendidikan agama, norma-norma sosial, sopan santun, dan kedisiplinan bagi anak.

Faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dalam penelitian ini yaitu faktor waktu dan faktor biaya. Subjek penelitian sebagai ibu rumah tangga yang juga bekerja membuat mereka kurang memperhatikan dan memberikan kasih sayang kepada anak sepenuhnya.

Bicara masalah ekonomi keluarga sekarang tidak lepas juga dari peran kaum perempuan, sehingga dengan kemajuan dan perkembangan zaman sekarang ini banyak kita temukan kelompok perempuan di desa – desa yang membentuk kelompok pedagang, sebagai alternatif membantu perekonomian keluarga (Peran Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga: Harian Kompas, Rabu 10 Juli 2013)

Hal yang membedakan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian tentang Peran Perempuan Dalam keluarga dibidang Ekonomi dan Pendidikan di Desa wanadadi Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara adalah keterlibatan semua perempuan dalam semua bidang pekerjaan,

baik itu pegawai negeri maupun pegawai swasta. Dalam proses pembuatannya sepenuhnya dilakukan oleh perempuan.

F. Landasan Teori dan Pendekatan

Menurut Soekanto (1992:102) peran adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya. Sedangkan menurut Berry dan Suparlan (dalam Soekanto,1992:105) peranan adalah seperangkat harapan yang dikenakan pada masyarakat yang menempati kedudukan sosial tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tersebut terjadi suatu interaksi antar manusia. Munculnya interaksi diantara mereka menunjukkan bahwa mereka saling ketergantungan satu sama lain. Pada kehidupan suatu masyarakat akan muncul adanya peran, baik peran perorangan maupun peran kelompok. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan ini (status) seseorang. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Soekanto,1992:127). Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan (Soekanto, 1992:131).

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah

keikutsertaan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan guna mencapai tujuan individu maupun tujuan bersama. Soekanto (1992:140) menyebutkan bahwa suatu peranan paling sedikit mencakup tiga hal, yaitu :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan ketiga hal diatas, maka dalam peran perlu adanya fasilitas-fasilitas bagi seseorang atau kelompok untuk dapat menjalankan perannya. Peranan yang melekat pada setiap individu dan suatu masyarakat memiliki kepentingan dalam hal-hal sebagai berikut :

- a. Bahwa peran-peran tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak mempertahankan kelangsungannya.
- b. Peran hendaknya dilekatkan pada individu yang oleh masyarakat dianggap mampu untuk melaksanakannya.
- c. Dalam masyarakat kadang dijumpai individu yang tidak mampu melaksanakan perannya sebagaimana yang diharapkan. Hal itu mungkin disebabkan karena dalam pelaksanaannya memerlukan pengorbanan yang terlalu banyak kepentingan-kepentingan pribadinya.
- d. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan perannya, belum tentu masyarakat dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang, bahkan sering kali terlihat masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut (Soekanto, 1992:149).

Selain peranan yang melekat pada diri individu seperti yang telah dijelaskan diatas, individu juga secara langsung akan melakukan beberapa peranan dalam lingkungan tempat mereka melakukan aktifitas keseharian. Peranan yang dilakukan oleh individu dalam lingkungannya antara lain :

Dalam lingkungan keluarga individu akan bertindak sesuai dengan status yang melekat pada dirinya. Misalnya orang tua akan mengemban tugas untuk mengasuh dan mendidik anaknya. Kewajiban ini didasari oleh rasa kasih sayang yang berarti ada tanggung jawab moral. Orang tua wajib untuk membimbing anaknya dari bayi sampai ke masa kedewasaannya, hingga anak telah mampu untuk mandiri (Khairudin, 2002:31). Beberapa hal yang mendasari seseorang untuk melakukan sesuatu bagi keluarganya adalah :

- a) Dorongan kasih sayang yang menumbuhkan sikap rela mengabdikan dan berkorban untuk keluarganya.
- b) Dorongan kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya, meliputi nilai-nilai religius serta menjaga martabat dan kehormatan keluarga.
- c) Tanggung jawab sosial berdasarkan kesadaran bahwa keluarga sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan Negara, bukan kemanusiaan.

Masyarakat merupakan organism kolektif dimana masing-masing bagian saling tergantung memberikan manfaat pada keseluruhan. Istilah sosial menurut Soekanto (1990:150) mempunyai dua makna. Menunjukkan pada obyeknya, sosial berarti masyarakat. Sosial juga berarti segala kegiatan di lapangan sosial yang ruang lingkungannya adalah pekerjaan ataupun kegiatan sosial.

Kata masyarakat yang berasal dari bahasa Arab syaraka yang berarti ikut serta atau berpartisipasi, menurut Koentjaraningrat (1986:146-147) adalah suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terkait oleh suatu rasa identitas.

Manusia hidup dalam suatu lingkungan yang kompleks. Lingkungan kehidupan itu menjadi kompleks karena adanya perkembangan dan perubahan zaman. Dalam suatu lingkungan masyarakat, peranan seseorang sangat dibatasi dengan aturan atau norma-norma yang ada dan berlaku dalam masyarakat tersebut. Seseorang dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian atau adaptasi dengan lingkungan masyarakat sekitar yang telah memiliki kebudayaan atau aturan adat istiadat sendiri (Khairudin, 2002:35). Ciri-ciri khusus pada setiap masyarakat antara lain tercermin dalam :

- a) Nilai sosial dan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan.
- b) Pandangan hidup masyarakat yang bersangkutan, khususnya cita-cita dan tanggung jawabnya.
- c) Pengaruh atau keadaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kehidupan masyarakat yang bersangkutan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dan ekonomi. Pendekatan ini penting adanya, karena berkaitan dengan kegiatan sosial ekonomi yang terjadi pada perempuan di desa Wanadadi Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara. Menurut Kartodirjo (1992:4) menyatakan pendekatan sosiologi akan melihat segi peristiwa yang dikaji seperti golongan sosial yang berperan, nilai-nilainya, serta hubungan dengan golongan lain. Pendekatan sosiologi pedesaan akan melihat masalah organisasi sosial petani, artinya sebagai insan sosial, petani berusaha memenuhi berbagai kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat melalui kerjasama dalam kelompok sosial, termasuk di dalamnya menyangkut tentang interaksi sosial, hubungan sosial, termasuk

didalamnya menyangkut tentang interaksi sosial , hubungan sosial, dan struktur sosial, sedangkan pendekatan ekonomi akan menekankan perhatian pada bidang produksi, pemasaran, konsumsi. Misalnya bagaimana cara berdagang para pedagang yang ada di desa Wanadadi. Hal-hal yang demikian akan membutuhkan pendekatan ekonomi sebagai alat untuk melihat objek yang akan diteliti.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek kajian dilihat dari suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Arikunto, 2002:7). Menurut John W. Creswell dalam Patilima (2011:11) mendefinisikan bahwa pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Menurut Bogdam dan Biglen dalam Moleong (2002:10), penelitian kualitatif memiliki lima ciri, yaitu :

- a. Dilaksanakan dengan latar yang alami, karena merupakan alat penting yaitu adanya data yang langsung dari peristiwanya.
- b. Bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata atau gambar .
- c. Lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk semata.

- d. Dalam analisis data cenderung digunakan cara deduktif.
- e. Lebih mementingkan tentang makna dari data yang diperoleh.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang peranan ibu rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak sebagai wujud kesejahteraan keluarga.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian itu dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak meluas. Penelitian ini dilakukan di Desa Wanadadi, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara. Peneliti mengambil lokasi ini karena di Desa Wanadadi para ibu rumah tangga adalah pekerja, dan dari usahanya tersebut diharapkan terjadi peningkatan kesejahteraan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.

3. Fokus penelitian

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga, peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Patilima, 2011:64). Dalam pengumpulan data ini, peneliti mengambil dari dua sumber data yang terdiri dari :

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dan orang-orang yang menjadi informan yang mengetahui pokok permasalahan atau objek penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki peran ganda.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Dalam hal ini data diperoleh dari buku-buku, jurnal atau artikel lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. **Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002:20).

Metode wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa mendatang (Patilima, 2011:23).

Peneliti menggunakan wawancara langsung dengan responden secara mendalam, karena ingin mengetahui secara menyeluruh tentang peran perempuan dalam keluarga dibidang ekonomi dan pendidikan. Wawancara mendalam dilakukan pada keluarga utuh dengan ibu yang memiliki pekerjaan dan sudah mempunyai anak usia sekolah di Desa Wanadadi. Wawancara dilakukan pada ibu, dengan cara tanya jawab dengan pertanyaan tentang kondisi sosial ekonomi, pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, dan kesejahteraan keluarga. Wawancara juga akan dilakukan kepada tokoh masyarakat sebagai penunjang data penelitian. Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Sehingga peneliti dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya.

b. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki atau yang diteliti (Patilima, 2011:25). Observasi merupakan pengamatan atau memperhatikan perilaku individu dalam situasi atau selang waktu tanpa manipulasi atau

mengontrol dimana perilaku itu ditampilkan. Dalam metode ini juga tidak mengabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non manusia seperti dokumen-dokumen dan catatan. Dalam penelitian ini objek yang di observasi oleh peneliti adalah :

- 1). peran perempuan dalam ekonomi keluarga.
- 2). peran perempuan dalam mendidik anaknya tanpa mengganggu perekonomian keluarga

c. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film sumber tertulis yang dapat terbagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2002:54).

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati

(Arikunto, 2002:34).

Pertimbangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan, dokumentasi

sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas identitas subjek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dicari oleh peneliti berupa gambar atau foto dan catatan-catatan kegiatan penelitian serta observasi yang dilakukan peneliti, dan juga data keluarga dari Kantor Balai Desa Wanadadi.

d. Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil lapangan dengan kenyataan yang diteliti. Menurut Moleong (2002:254) ada empat kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk keabsahan data, yaitu : derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan anggota; kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing (Moleong 2002:260). Dari berbagai teknik tersebut, penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan di lapangan dan triangulasi. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif (Moleong 2002:267). Ketekunan pengamatan di lapangan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong 2002:270).

Denzin dalam Moleong (2002:279) membedakan empat triangulasi, yaitu: 1) triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong 2002:280). 2) triangulasi metode, menurut Patton dalam Moleong (2002:283) 3) triangulasi peneliti ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data; 4) triangulasi teori adalah membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori-teori yang telah ditemukan oleh para pakar.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci hasil wawancara, dari hasil pengamatan yang tercatat dalam berkas di lapangan, dan dari hasil studi dokumentasi (Moleong,2002:289). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data. Maka langkah-langkah yang ditempuh adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan dan tertulis di lapangan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang terkumpul. Aspek yang direduksi adalah peran dalam keluarga dibidang ekonomi dan pendidikan di Desa Wanadadi, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara.

- a. Mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.
- b. Data yang telah dikategorikan tersebut diorganisir sebagai bahan penyajian data.

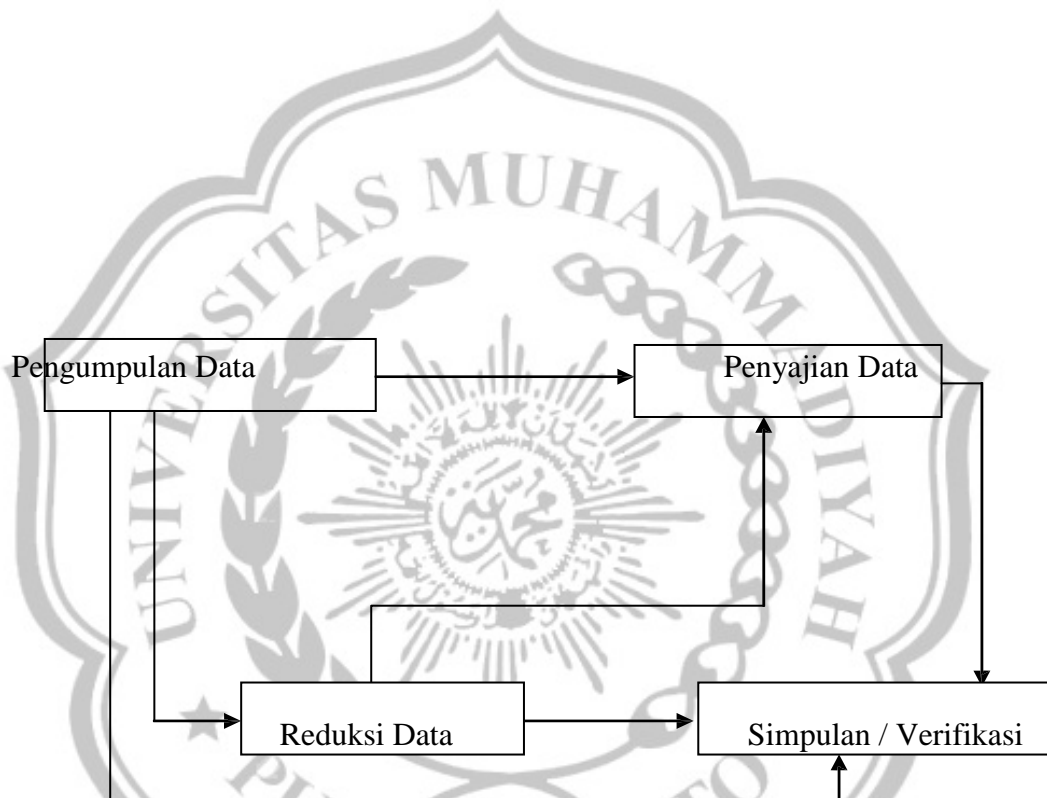
2. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian, kemungkinan dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti.

f. Simpulan/verifikasi

Simpulan atau verifikasi yaitu sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Simpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan yang diteliti. Dengan demikian dalam penelitian ini pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan sebagai suatu yang terkait pada saat sebelum dan sesudah pengumpulan data.



Langkah – Langkah Analisis Data

Dikutip dari Milles dan Huberman (dalam Moleong, 2002:295).

6. Sistematika Laporan

Sisitem penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori dan Pendekatan, Serta Sistematika Penulisan.

BAB II mengupas tentang kondisi Wilayah Desa Wanadadi yang terdiri dari Kondisi Wilayah, Keadaan Penduduk, Lahan, Keadaan Sosial Ekonomi.

BAB III Peran Perempuan dalam Perekonomian Keluarga yang terdiri dari Latar Belakang Perempuan dalam Ekonomi Keluarga, Perempuan dalam Kegiatan Publik, Perempuan dalam Ekonomi Keluarga.

BAB IV mengupas tentang Peran Perempuan dalam Pendidikan Keluarga yang terdiri dari Peran Perempuan dalam Mengatur waktu antara Pekerjaan dan Mengurus anak, Peran perempuan dalam menanamkan sikap anak dalam mencapai pendidikan forman, Dampak Positif dan Negatif Terhadap Pendidikan Anak Setelah Menjadi Pekerja

BAB V Simpulan dan saran

